

**PENGARUH SENSITIVITAS SUKU BUNGA DAN PENDAPATAN
PRODUK SYARIAH TERHADAP KINERJA PASAR
BANK SYARIAH**

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh:

DYAN AWILYA SAFITRI
NIM : 2012310764

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

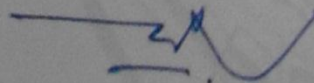
2015/2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dyan Awilya Safitri
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 14 Maret 1995
N.I.M : 2012310764
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Sensitivitas Suku Bunga Dan
Pendapatan Produk Syariah Terhadap Kinerja
Pasar Bank Syariah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal 07 Maret 2016



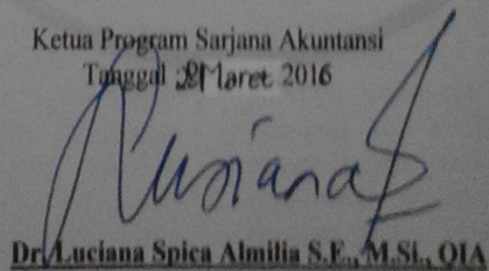
Dr. Nurmala Ahmar, S.E., Ak., M.Si

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal 07 Maret 2016



Muhammad Bisry Effendi, S.Si, M.Si

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal 21 Maret 2016



Dr. Luciana Spica Almillia S.E., M.Si., OIA

**PENGARUH SENSITIVITAS SUKU BUNGA DAN PENDAPATAN
PRODUK SYARIAH TERHADAP KINERJA PASAR
BANK SYARIAH**

Dyan Awilya Safitri
STIE Perbanas Surabaya
Email: dyanawilya14@gmail.com

ABSTRACT

Sharia Islamic banking is a financial sector which based on the principles of Islam. This research aims to examine the effect interest rate sensitivity and islamic products revenue to the market performance of Sharia Islamic Banks. This research uses regression analysis, and variables used are interest rates of Bank Indonesia, income of Murabahah, income of Musyarakah and income of Ijarah . The result showed that interest rates of Bank Indonesia have a positive significant effect, income of Murabahah has a negative significant effect , and income of Musyarakah has a positive significant effect. In conclusion, all variables showed significant effects to the market performance of Sharia Islamic Banks.

Keywords : Interest Rate, Murabahah, Musyarakah, Ijarah, Market Performance.

PENDAHULUAN

Sistem perekonomian dunia saat ini tidak lepas dari peran serta bank dalam mengelola dan menghimpun dana masyarakat. Oleh sebab itu, kini bank dianggap sebagai roda kehidupan bagi perekonomian di seluruh negara-negara dunia. Sangat besar sekali pengaruh bank dalam kehidupan masyarakat, antara lain sirkulasi perputaran uang dari masyarakat dan untuk masyarakat, mencetak uang untuk diedarkan di masyarakat, membantu masyarakat dalam hal peminjaman uang untuk kegiatan usaha, tempat dimana banyak orang mempercayakan keamanan uangnya, tempat dimana masyarakat dapat melakukan investasi dana, dan banyak kegiatan jasa perbankan lainnya yang semuanya adalah berpengaruh untuk masyarakat. Ketika sektor terpuruk, perekonomian juga ikut terpuruk, demikian sebaliknya. Perbankan di Indonesia kini semakin diramaikan dengan adanya bank syariah, yang menawarkan produk keuangan dan investasi dengan cara yang berbeda dibanding bank konvensional yang sudah lama ada. Perkembangan bank syariah selama hampir 24 tahun hadir di Indonesia menunjukkan kinerja yang semakin membaik, baik dari segi kelembagaan maupun kinerja keuangan termasuk peningkatan jumlah nasabah bank syariah.

Suku bunga yang digunakan pada penelitian ini adalah *BI Rate*. *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Sasaran operasional kebijakan moneter dalam mengimplementasikan *BI Rate*

dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PAUB O/N). Pergerakan di suku bunga PAUB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada giliran suku bunga kredit perbankan. Kebijakan menaikkan atau menurunkan tingkat suku oleh Bank Indonesia dikenal dengan politik diskonto yang merupakan salah satu instrumen dari kebijakan moneter. Dengan adanya kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pada bank-bank umum baik langsung atau tidak langsung akan membawa dampak terhadap kinerja bank syariah.

Industri perbankan berharap Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan atau *BI Rate* pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) yang digelar pada Selasa (14/7/2015), melihat pertumbuhan kredit yang tak kunjung menunjukkan tanda-tanda perbaikan.

"Ini sejalan dengan penurunan suku bunga dana pihak ketiga (DPK) yang secara perlahan sudah mulai diturunkan oleh beberapa bank," ucapnya kepada Bisnis, Senin malam (13/7/2015).

Seperti diketahui, bank-bank mulai menurunkan suku bunga deposito untuk mengurangi biaya dana (*cost of fund*) akibat pertumbuhan kredit yang tidak sesuai espektasi. Hal ini bertujuan supaya bank-bank dapat menurunkan suku bunga kredit sehingga penyaluran kredit dapat meningkat. Berdasarkan laporan Analisis Perkembangan Uang Beredar (M2) yang diterbitkan oleh BI, per Mei 2015 penyaluran kredit perbankan di Indonesia tercatat senilai Rp3.792,8 triliun atau meningkat dari penyaluran kredit pada April 2015 yang senilai

Rp3.747,3 triliun. Apabila dibandingkan dengan Mei tahun sebelumnya, kredit perbankan tumbuh sebesar 10,3% secara tahunan. Adapun DPK yang berhasil dihimpun industri perbankan per Mei 2015 tercatat senilai Rp4.135,3 triliun atau tumbuh sebesar 13,1% secara tahunan. Pertumbuhan ini melambat dari bulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 14,5% *year on year*.

Penetapan harga barang yang dijual ke nasabah melalui pembiayaan murabahah, penetapan *fee* sewa (ijarah), dan nisbah bagi hasil (*musyarakah*) selalu menggunakan tingkat suku bunga sebagai dasar dan metode menetapkan nilai pasar. Padahal selama ini tingkat suku bunga dikendalikan oleh bank-bank konvensional bukan oleh bank syariah. Akibatnya bank syariah hanya sekedar pengguna informasi bukan penghasil informasi yang dapat digunakan dalam menentukan nilai wajar pasar saat itu. Maka selama bank syariah hanya sebagai *price taker* (penerima harga) bukan *price maker* (penentu harga) dalam persaingan dengan bank konvensional, maka bank syariah tidak akan bisa bersaing secara kompetitif dengan bank konvensional. Seharusnya bank syariah membentuk sistem informasi tersendiri yang terlepas dengan bank konvensional untuk digunakan sebagai dasar penetapan nilai pasar atas transaksi-transaksi jual beli, sewa, dan *partnership*.

Perbankan Syariah bisa disebut juga Perbankan Islam, yaitu perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam atau syariat. Landasan hukum bank syariah adalah Al-Quran dan Sunah Rasul. Karena berdasarkan hukum Islam, maka perbankan syariah

tidak mengenal adanya “bunga pinjaman”. Bunga pinjaman dianggap riba dan berdosa. Yang dikenal di perbankan syariah adalah “sistem bagi hasil” atau *Nisbah* yang prosesnya sama-sama diketahui dan disetujui oleh bank dan pihak nasabah. Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang pokok usahanya memberikan kredit, pembiayaan dan jasa lain dalam alur pembayaran serta peredaran uang yang peroperasiannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (UU No. 10/1998).

Banyak berbagai produk-produk di bank syariah, antara lain *al-musyarakah (Joint Venture)*, konsep ini diterapkan pada model *partnership* atau *joint venture*. Keuntungan yang diraih akan dibagi dalam rasio yang disepakati sementara kerugian akan dibagi berdasarkan rasio ekuitas yang dimiliki masing-masing pihak. *Musyarakah* adalah bentuk umum dari usaha bagi hasil dimana dua orang atau lebih menyumbangkan pembiayaan dan manajemen usaha dengan proporsi sama atau tidak. Menurut Kasmir (2008), *al-musyarakah* merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Bisa juga untuk kegiatan investasi seperti pada lembaga keuangan modal *venture*. Menurut Kasmir (2008), *Murabahah* merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam hal ini penjual harus terlebih dulu memberitahukan harga pokok yang dibeli ditambah keuntungan yang

diinginkannya. Dan menurut Antonio (2001), *murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Jual beli secara *murabahah* hanya untuk barang atau produk yang telah dikuasai atau dimiliki oleh penjual pada waktu negosiasi dan berkontrak. Menurut Antonio (2001), *Al-ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

Menurut Toha (2012), dalam teknik operasional perbankan makna *ijarah* berarti adanya pemindahan manfaat atas suatu barang. *Ijarah* sebenarnya menyerupai jual beli yang menjadi obyek transaksi yaitu barang, sedangkan *ijarah* adalah jasa. Jasa yang dimaksud adalah jasa yang diberikan berupa sewa. Pada masa akhir kontrak sewa, bank dapat saja memberikan pilihan kepada penyewa untuk memiliki barang yang disewakan kepada penyewa, apabila ini terjadi maka akad sewanya disebut sebagai *ijarah muntahiyah bittamlik* (sewa menyewa yang diikuti dengan perpindahan kepemilikan obyek sewa) atau pada model konvensional dikenal dengan istilah *financing lease with purchase option*.

Bank syariah dinilai dapat dengan mudah menurunkan margin pembiayaan untuk menyesuaikan penurunan suku bunga pasar. Pangsa pasar yang relatif kecil menjadi dorongan bank syariah untuk dapat menyesuaikan bunga pasar. Bank syariah akan menunggu kondisi pasar untuk penurunan margin. Namun, pangsa pasar bank syariah yang baru 3,5 persen mendorong bank syariah untuk menyesuaikan kondisi pasar.

Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi *return* saham, yang menjadi ukuran dari kinerja pasar. Dimana tingkat suku bunga sering digunakan untuk mengukur pendapatan yang diperoleh para investor. Jika suku bunga SBI turun, maka secara otomatis akan mempengaruhi *return* saham.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, penulis berkeinginan melakukan penelitian tentang kinerja pasar bank syariah di Indonesia dan meneliti keterkaitannya dengan sensitivitas suku bunga per bulan atas produk syariah yang terdiri dari *murabahah*, *musyarakah* dan *ijarah*. Apakah sensitivitas suku bunga atas produk syariah akan berpengaruh terhadap kinerja pasar bank syariah tersebut. Dengan demikian penelitian ini bertujuan “Pengaruh Sensitivitas Suku Bunga Dan Pendapatan Produk Syariah Terhadap Kinerja Pasar Bank Syariah Di Bank Indonesia Pada Tahun 2010-2014”.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate)

Menurut penjelasan Bank Indonesia (www.bi.go.id), Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan

likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang supaya mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N).

Tingkat suku bunga SBI di pasar menentukan minat masyarakat dalam menentukan pilihannya. Apabila tingkat suku bunga semakin tinggi, maka pilihan investor dalam berinvestasi semakin rendah. Dengan alasan, karena investor akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi yang lebih besar, dari tingkat suku bunga yang harus dibayar untuk dana investasi yang berupa biaya dari penggunaan dana, demikian pula sebaliknya.

Sensitivitas Suku Bunga

Suku bunga yaitu suku bunga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, tujuan penerbitan suku bunga BI yaitu untuk menjaga stabilitas moneter, yang dimaksud adalah Bank Indonesia mempunyai kewajiban memelihara kestabilan nilai rupiah. Suku bunga dapat mempengaruhi seluruh sektor perekonomian khususnya pada sektor perbankan. Untuk pengukuran pada tingkat kepekaan suku bunga diperlukan data historis tingkat suku bunga. Sensitivitas suku bunga sangat berpengaruh terhadap perubahan pada investasi di pasar modal. Semakin tinggi tingkat sensitivitas suku bunga maka berpengaruh pada keinginan investor untuk berinvestasi di pasar perbankan.

Pendapatan Murabahah

Murabahah merupakan akad jual beli barang dengan harga jual sebesar

biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli. Untuk metode pengakuan pendapatan margin *murabahah* dilakukan dengan metode proporsional atas jumlah piutang yang berhasil ditagih dengan mengalihkan presentase keuntungan jumlah piutang yang berhasil ditagih (PSAK 102, paragraf 24). *Return murabahah* atau sering disebut juga margin *murabahah* adalah selisih harga perolehan atau harga beli dengan harga jual kembali. Dalam penelitian ini *return* tersebut adalah *return* ekspektasi, karena dalam *murabahah* harga jual ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, meskipun bank sebagai penjual sudah memiliki ketentuan tentang keuntungan yang diharapkan.

Pendapatan Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana setiap masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut berupa kas atau aset non-kas yang diperkenankan oleh syariah. Pendapatan *musyarakah* diakui sebesar haknya sesuai dengan kesepakatan atas pendapatan tersebut. Dalam praktiknya pendapatan *musyarakah* dapat diketahui berdasarkan laporan bagi hasil atas realisasi pendapatan dari catatan akuntansi atau pengelola usaha yang dilakukan secara terpisah (PSAK 106).

Pendapatan Ijarah

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa tanpa di ikuti dengan pemindahan kepemilikan aset itu sendiri. Sewa yang dimaksudkan adalah sewa operasi. Pendapatan *ijarah* adalah selama masa akad pada saat manfaat atas aset yang telah diserahkan kepada penyewa. Piutang pendapatan *ijarah* diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan pada akhir periode pelaporan. Obyek *ijarah* adalah manfaat penggunaan aset berwujud atau tidak berwujud. Untuk umur manfaat adalah suatu periode dimana aset yang diharapkan akan digunakan atau jumlah produksi yang diharapkan akan diperoleh dari aset (PSAK 107).

Kinerja Pasar

Kinerja merupakan sebuah konsep yang sulit, baik definisi ataupun dalam pengukurannya, karena sebagai sebuah konstruk, dan kinerja bersifat multidimensional. Oleh karena itu, pengukuran dengan menggunakan dimensi pengukuran tunggal tidak mampu memberikan pemahaman yang komperhensif.

Agmarina (2011), mengatakan Kinerja pasar merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang diukur dari tingkat pengembalian investasi (*return*) jangka panjang perusahaan atau *return* saham. Tingkat pengembalian yang diharapkan dapat dilihat dari harga pasar yang ditentukan dan disesuaikan dengan tingkat pengembalian yang diinginkan untuk investor. Untuk para investor tingkat pengembalian yang diharapkan sama dengan tingkat pengembalian yang diharapkan mereka, sebab itu mereka mau membayar harga pasar

yang sekarang karena berlaku untuk sekuritas tersebut.

Bank Syariah

Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pasal 1 ayat 7, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, pasal 1 ayat 12, Prinsip Syariah adalah Prinsip Hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang Syariah.

Hubungan antara Sensitivitas Suku Bunga dengan Kinerja Pasar Bank Syariah

Sasaran operasional kebijakan moneter dalam mengimplementasikan BI Rate dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PAUB O/N). Dengan adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum baik langsung atau tidak langsung akan membawa dampak terhadap kinerja bank syariah. Bank syariah dinilai dengan mudah menurunkan margin pembiayaan untuk menyesuaikan penurunan suku bunga pasar. Hasil penelitian dari Triandi (2011), yaitu adanya pengaruh kenaikan tingkat suku bunga terhadap kinerja bank syariah.

Hipotesis 1 : Sensitivitas Suku Bunga dengan Kinerja Pasar Bank Syariah

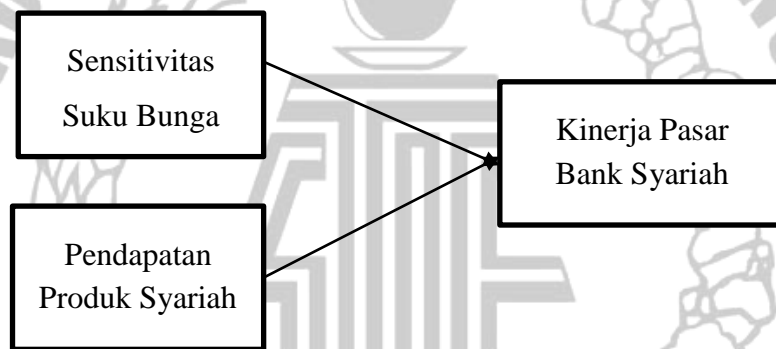
Hubungan antara Pendapatan Produk Syariah dengan Kinerja Pasar Bank Syariah

Pangsa pasar yang relatif kecil menjadi dorongan bank syariah untuk dapat menyesuaikan bunga pasar. Menurut Yuslam, bank syariah akan menunggu kondisi pasar untuk penurunan margin. Namun, pangsa pasar bank syariah yang baru 3,5

persen mendorong bank syariah untuk menyesuaikan kondisi pasar.

Hipotesis 2 : Pendapatan Produk Syariah dengan Kinerja Pasar Bank Syariah

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua bank syariah di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah bank syariah yang menerbitkan laporan keuangan perbulan untuk tahun 2010 sampai dengan 2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, dengan memilih sampel secara khusus berdasarkan tujuan pada penelitian ini dan sesuai kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria-kriteria untuk

sampel tersebut yaitu: (1). Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan perbulannya secara berturut-turut mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. (2). Bank Umum Syariah yang menjadi sampel harus menerbitkan data harga saham per bulan untuk penelitian yang akan dilakukan mulai dari tahun 2010 samapi dengan tahun 2014.

Dari 55 bank syariah yang tercatat di Bank Indonesia, maka diperoleh 45 bank syariah yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu mengambil data secara tidak langsung dari perusahaan atau data yang telah diambil oleh pihak ketiga. Dan data tersebut juga bersifat runtun waktu. Dengan data laporan keuangan per bulannya di Bank Indonesia dari www.bi.go.id. Data yang digunakan yaitu data dari laporan keuangan untuk periode 2010-2014. Berikut adalah data dan tahun data yang diperlukan pada penelitian ini: (1) Data yang dibutuhkan untuk mengukur variabel independen yaitu rata-rata tingkat suku bunga bulanan yang terjadi selama 2010 sampai tahun 2014 dan pendapatan *murabahah*, *musyarakah*, dan *ijarah* pada laporan keuangan bulanan pada bank syariah dari tahun 2010 sampai tahun 2014. (2) Data yang digunakan untuk mengukur variabel dependen yaitu kinerja pasar dengan pengukurannya menggunakan *Return Saham* dengan melihat dari ringkasan laporan keuangan bulanan pada bank konvensional dari tahun 2010 sampai tahun 2014.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kinerja pasar bank syariah dan variabel independen terdiri dari pendapatan *murabahah*, *musyarakah*, dan *ijarah*.

Definisi Operasional Variabel Kinerja Pasar pada Bank Syariah

Agmarina (2011), mengatakan bahwa kinerja pasar merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang diukur dari tingkat pengembalian investasi

(*return*) jangka panjang perusahaan atau *return* saham. Tingkat pengembalian yang diharapkan dapat dilihat dari harga pasar yang ditentukan dan disesuaikan dengan tingkat pengembalian yang diinginkan untuk investor. Dalam mengukur kinerja pasar menggunakan *return* realisasi, yaitu *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ret} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

Ret : *Return Saham*

P_t : Harga saham pada akhir bulan periode t

P_{t-1} : Harga saham pada akhir bulan periode t-1

Tingkat Sensitivitas Suku Bunga

Tingkat suku bunga merupakan tingkat suku bunga deposito dan tabungan, yang berlaku dengan ketetapan badan moneter Indonesia yang bersangkutan dengan satuan ketetapan yang berbentuk presentase. Kebijakan suku bunga mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan ke publik. Tingkat suku bunga diukur dengan melihat dan mencatat data Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) yang di publikasi oleh Bank Indonesia setiap bulannya.

Analisis sensitivitas merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui akibat dari perubahan parameter variabel independen yaitu Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia terhadap variabel Dependen yaitu

Kinerja Pasar pada Bank Umum Syariah, dengan rumus sebagai berikut:

$$KP = a + b_1 \text{ BIRate} + e$$

Pendapatan Produk Syariah

Pendapatan *Murabahah*

Pendapatan *murabahah* merupakan perjanjian jual beli dengan bank nasabah. Bank syariah membeli barang yang dibutuhkan oleh nasabah dan kemudian barang tersebut dijual kepada nasabah yang bersangkutan dengan harga perolehan ditambah margin keuntungan yang telah disepakati antara nasabah dan bank syariah.

Di perbankan margin dihitung menggunakan metode anuitas, makin lama jangka waktu pembiayaan, maka semakin besar juga margin yang dikenakan pada nasabah. Pada bank syariah memperbolehkan konsep tersebut, karena konsep anuitas hanya bisa digunakan sebagai dasar perhitungan margin. Setelah margin ditentukan, maka nilai margin tersebut bersifat tetap dan tidak berubah saat terjadi keterlambatan saat pembayaran oleh nasabah.

Pendapatan *Musarakah*

Pendapatan *musarakah* merupakan kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha dimana pada masing-masing pihak memberi kontribusi dana atau keahlian untuk melakukan suatu usaha yang halal, dengan tujuan memperoleh dan berbagi keuntungan bersama.

Pendapatan *Ijarah*

Pendapatan *ijarah* merupakan pemindahan hak guna atas suatu barang atau jasa pada pembayaran

barang sendiri dengan kata lain *ijarah*, ialah mengambil manfaat pada suatu barang dengan penggantian sewa atas upah dengan jumlah tertentu.

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara sensitivitas suku bunga dan pendapatan produk syariah terhadap kinerja pasar bank syariah yang tercatat di Bank Indonesia periode 2010-2014 digunakan model regresi linear berganda (*multiple regression analysis*).

Alasan dipilihnya model regresi linear berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja pasar bank syariah
- a : konstanta
- b : Koefisien persamaan regresi
- X₁ : Sensitivitas suku bunga
- X₂ : Pendapatan *murabahah*
- X₃ : Pendapatan *musarakah*
- X₄ : Pendapatan *ijarah*
- e : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel kinerja pasar bank syariah, sensitivitas suku bunga, pendapatan *murabahah*, pendapatan *musarakah*, dan pendapatan *ijarah*. Tabel 1 berikut ini adalah hasil uji deskriptif:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja Pasar	0,011	0,024	39
Sensitivitas BI Rate	4,024	35,3973457	39
murabahah	10,440	1,931	39
musyarakah	8,589	3,602	39
ijarah	7,712	3,437	39

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat di deskriptifkan bahwa rata-rata (*mean*) Kinerja Pasar sebesar 0,011 dan standar deviasi sebesar 0,024 yang berarti bahwa rentang antara data Kinerja Pasar satu dengan lainnya adalah sebesar 0,024 dan dapat dilihat pula bahwa $0,024 > 0,011$ yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yang berarti data Kinerja Pasar menunjukkan variasi yang tinggi atau bersifat heterogen.

Nilai rata-rata sensitivitas suku bunga sebesar 4,024 dan standar deviasi sebesar 35,400 yang berarti bahwa rentang antara data Sensitivitas BI Rate satu dengan lainnya adalah sebesar 35,400 dan dapat dilihat bahwa $35,400 > 4,024$ yang menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*), yang berarti data Sensitivitas Suku Bunga (BI Rate) menunjukkan variasi yang sangat tinggi atau data bersifat heterogen. Dari nilai rata-rata sebesar 4,024 atau 402,4%, dapat dijelaskan bahwa sensitivitas suku bunga akan terus mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya.

Nilai rata-rata (*mean*) variabel Pendapatan *Murabahah* sebesar

10,440 dan standar deviasi sebesar 1,931 yang berarti bahwa rentang antara Pendapatan *Murabahah* satu dengan lainnya sebesar 1,931 dan dapat dilihat pula bahwa $1,931 < 10,440$ yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti data Pendapatan *Murabahah* dalam penelitian ini menunjukkan variasi yang rendah.

Nilai rata-rata (*mean*) variabel pendapatan *musyarakah* sebesar 8,589 dan standar deviasi sebesar 3,602 yang berarti bahwa rentang antara pendapatan *musyarakah* satu dengan lainnya sebesar 3,602 dan dapat dilihat pula bahwa $3,602 < 8,589$ yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti data pendapatan *musyarakah* dalam penelitian ini menunjukkan variasi yang rendah.

Nilai rata-rata (*mean*) variabel Pendapatan *Ijarah* sebesar 7,712 dan standar deviasi sebesar 3,437 yang berarti bahwa rentang antara Pendapatan *Ijarah* satu dengan lainnya sebesar 3,437 dan dapat dilihat pula bahwa $3,437 < 7,712$ yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti data Pendapatan *Ijarah*

dalam penelitian ini menunjukkan variasi yang rendah.

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi yang telah

dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t Hitung	t Tabel	Sig.
Constant	0,022	0,016	1,349	1,6849	0,186
Sensitivitas BI Rate	0,000	0,000	5,689	1,6849	0,000
Murabahah	-0,005	0,002	-2,388	1,6849	0,023
musyarakah	0,003	0,001	3,334	1,6849	0,002
Ijarah	0,001	0,001	0,824	1,6849	0,416
<i>Adjusted R²</i>	0,468				
F Hitung	9,351				
F Tabel	2,62				
Sig. F	0,000				

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi Pendapatan *Ijarah* sebesar 0,001 yang dapat diartikan bahwa setiap penambahan pendapatan *ijarah* sebesar satu persen, maka kinerja pasar bank syariah akan meningkat sebesar 0,001 atau 0,1%. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Qodriasari (2014) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan pembiayaan *ijarah* memiliki pengaruh negatif signifikan atau tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel pendapatan *ijarah* lebih rendah dari nilai t tabel dimana $0,824 < 1,6849$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,416. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa H_0 diterima, artinya variabel pendapatan *ijarah* secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar bank syariah. Karena untuk pendapatan *ijarah* tidak berpengaruh kuat terhadap tingkat bagi hasil dari rasio pasar yaitu *Return Saham*. Dan banyak bank syariah yang belum mengeluarkan produk *ijarah*. Koefisien regresi pendapatan *ijarah* merupakan koefisien yang rendah dibandingkan dengan variabel independen lainnya, dengan demikian mempunyai arti bahwa variabel pendapatan *ijarah* mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kinerja pasar bank syariah. Hal ini disebabkan kinerja pasar bank syariah lebih dipengaruhi oleh variabel sensitivitas suku bunga, pendapatan *murabahah*, dan pendapatan *musyarakah*.

Pengaruh sensitivitas suku bunga terhadap kinerja pasar bank syariah

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel sensitivitas suku bunga lebih tinggi dari nilai t tabel, dimana $5,689 > 1,6849$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya variabel sensitivitas suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar bank syariah. Hal ini dibuktikan oleh uji t variabel sensitivitas suku bunga, berikut ini:

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi sensitivitas suku bunga (*BI Rate*) sebesar 0,000 yang dapat diartikan bahwa setiap penambahan sensitivitas *BI Rate* sebesar satu satuan, maka jumlah kinerja pasar bank syariah akan meningkat 0,000. Melihat adanya hubungan positif antara suku bunga dengan perbankan syariah. Dapat diartikan bahwa memang berpengaruh positif namun tidak secara langsung melainkan dalam jangka panjang, dimana jangka panjang yang dimaksudkan belum dapat diketahui secara pasti dan seberapa lama. Akan tetapi tingkat suku bunga secara signifikan akan berpengaruh pada tingginya perbankan syariah, hingga memiliki hubungan yang positif. Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Triandi (2011) dan Dwijayanthi dan Prima Naomi (2009).

Pengaruh pendapatan *murabahah* terhadap kinerja pasar pada bank syariah

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel

pendapatan *murabahah* lebih rendah dari nilai t tabel, dimana $-2,388 < 1,6849$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel pendapatan *murabahah* secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja pasar bank syariah. Hal ini dibuktikan oleh uji t variabel pendapatan *murabahah*, berikut ini:

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi pendapatan *murabahah* sebesar -0,005 yang dapat diartikan bahwa setiap penambahan pendapatan *murabahah* sebesar satu persen, maka kinerja pasar bank syariah akan menurun sebesar -0,005 atau -0,5%. Pengaruh signifikan ini disebabkan karena untuk pendapatan *murabahah* berpengaruh kuat terhadap tingkat bagi hasil dari rasio pasar yaitu *Return Saham*. Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Qodriasari (2014) dan Reinissa R.D.P (2015).

Pengaruh pendapatan *musyarakah* terhadap kinerja pasar pada bank syariah

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel pendapatan *musyarakah* lebih rendah dari nilai t tabel, dimana $3,334 < 1,6849$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel pendapatan *musyarakah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar bank syariah. Hal ini dibuktikan oleh uji t variabel pendapatan *musyarakah*, berikut ini:

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi pendapatan *musyarakah* sebesar 0,003

yang dapat diartikan bahwa setiap penambahan pendapatan *musyarakah* sebesar satu persen, maka kinerja pasar bank syariah akan meningkat sebesar 0,003 atau 0,3%. Pengaruh signifikan ini disebabkan karena untuk pendapatan *musyarakah* berpengaruh kuat terhadap tingkat bagi hasil dari rasio pasar yaitu *Return Saham*. Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reinissa R.D.P (2015).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal. Berdasarkan Uji Asumsi Klasik menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari Multikolonieritas, sedangkan Uji Autokorelasi H_0 diterima atau H_0 tidak dapat ditolak maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada Autokorelasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan Uji F menunjukkan keempat variabel independen yang dimasukkan kedalam model penelitian secara bersama-sama mempengaruhi Kinerja Pasar pada Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa Sensitivitas Suku Bunga (*BI Rate*) yang berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Pasar pada Bank Syariah Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin tinggi Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) maka semakin rendah Kinerja Pasar pada Bank Syariah Indonesia. Untuk

Pendapatan Produk Syariah (*Murabahah* dan *Musyarakah*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Pasar Bank Syariah. Sedangkan untuk Pendapatan *Ijarah* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Pasar Bank Syariah.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu kesulitan mencari jurnal sebagai acuan dikarenakan masih jarang peneliti yang mengangkat judul seperti yang diteliti oleh penulis. Dan kedua kesulitan mencari data untuk pengukuran kinerja pasar pada Bank Syariah, karena ada yang tidak mempublikasikannya.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan yaitu, penelitian selanjutnya diharapkan mengambil sampel tidak hanya Bank Umum Syariah (BUS) seperti dalam penelitian ini, melainkan dapat menggunakan sampel seluruh lembaga keuangan berbasis syariah yang ada di Indonesia. Dan sebelum melakukan penelitian, peneliti selanjutnya terlebih dahulu memperbanyak referensi penelitian-penelitian terdahulu untuk memperkuat argumentasi serta hasil penelitian yang lebih akurat.

Bagi penelitian selanjutnya, agar lebih mempertimbangkan variabel-variabel yang akan digunakan menjadi objek yang akan dianalisis dalam penelitiannya dengan baik. Selain itu diharapkan menggunakan periode waktu yang lebih panjang daripada penelitian ini guna untuk mendapatkan hasil yang lebih valid.

DAFTAR RUJUKAN

Agmarina, Meiza. 2011. "Dampak Manipulasi Aktivitas Riil

- Melalui Arus Kas Kegiatan Operasi Terhadap Kinerja Pasar”. Skripsi Sarjana diterbitkan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press
- Dwijayanthy, Febrina dan Naomi, Prima. 2009. Analisis pengaruh inflasi, BI Rate, dan nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank periode 2003-2007. Vol.3 (2):87-98-2009.
- Kasmin. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. Penerbit Rajawali Pers.
- _____. 2008. *Pemasaran Bank*. Jakarta. Penerbit Kencana.
- PSAK No. 102. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: Akuntansi *Murabahah*.
- PSAK No.106. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: Akuntansi *Musyarakah*.
- PSAK No. 107. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: Akuntansi *Ijarah*.
- Qodriasari, Indriani Laela. 2014. “Analisis Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2011-2013*”. Naskah Publikasi.
- Reinissa R. D. P. 2015. “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk*”. Jurnal Ilmiah.
- Toha, Martha. 2012. “Akuntansi Akad Ijarah Muntahiyah Bittamlik: Prespektif Metode Maqashid Al Syariah. Media Mahardika. Vol.10, No. 2, Januari.
- Triandi, Nanang. 2011. Pengaruh Kenaikan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang). *Online*, 22 september 2015.
- Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No.7 Tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.
- www.bi.co.id
www.bisnis.com